
Komoditas Menjadi Komodifikasi: Persepsi Masyarakat Terhadap Fenomena Pertambangan Nikel di Raja Ampat

Nur Alya Syahra^{1*}, Shima Kirana Abdoe², Ariqah Nurul Mutia Bakri³, Faidul Adzan⁴, Ainul Fatha Isman⁵,

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Email Correspondence : syahraalya29@gmail.com

Kata Kunci :

Pertambangan;
Komodifikasi; Sumber
Daya Alam

Abstrak

Penelitian ini mengkaji mengenai persepsi masyarakat terhadap fenomena pertambangan nikel yang terjadi di Raja Ampat pada aspek pengetahuan dan informasi, dampak sosial dan ekonomi, dan dampak lingkungan. Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei online. Jenis dan sumber data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui terkait adanya pertambangan nikel di Raja Ampat dan mereka memandang negatif akan pertambangan nikel yang ada di Raja Ampat, karena dapat merusak lingkungan dan keanekaragaman hayati yang ada di Raja Ampat. Namun sebagian masyarakat menyetujui pertambangan nikel di Raja Ampat karena dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Temuan ini menjadi dasar penting bagi kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang berkeadilan dan berkelanjutan di Raja Ampat, serta dapat menghormati hak dan menjaga kearifan lokal masyarakat di Raja Ampat dan menindaklanjuti kerusakan yang terjadi akibat pertambangan nikel di Raja Ampat.

Keywords :

Mining; Commodification;
Natural Resources

Abstract

This study examines public perceptions of the nickel mining phenomenon in Raja Ampat, including knowledge and information, social and economic impacts, and environmental impacts. This research method applies a quantitative approach with an online survey. The type and source of data for this study use primary data obtained directly from respondents through questionnaires. The results of this study indicate that the public is aware of nickel mining in Raja Ampat and views it negatively, as it can damage the environment and biodiversity in Raja Ampat. However, people also approve of nickel mining in Raja Ampat

because it can help the economic growth of the surrounding community. These findings provide an important basis for equitable and sustainable natural resource management policies in Raja Ampat, as well as respecting the rights and maintaining local wisdom of the community in Raja Ampat and following up on damage caused by nickel mining in Raja Ampat.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Komodifikasi menjadikan sesuatu yang bukan komoditas kemudian seolah-olah menjadi komoditas atau diperlakukan seperti halnya komoditas yang bisa diperjualbelikan demi laba (Ulum et al., 2024). Sejak zaman kolonial Belanda, penambangan nikel di Pulau Gag, Raja Ampat sudah ada. Namun, setelah Belanda meninggalkan Indonesia, perusahaan Belanda di nasionalisasi dan dilanjutkan oleh PT Pasifik nikel (Perusahaan PMA dari AS) pada tahun 1972 hingga tahun 1981 pada 1995, pengelolaannya dialihkan ke PT Aneka Tambang (BUMN) yang bekerja sama dengan PT BHP Biliton (Australia) dengan PT Gag Nikel sebagai pengelola operasional. Eksplorasi intensif pun terjadi antara tahun 2009 - 2013.

Aktivitas produksi nikel di Raja Ampat, juga dilakukan di Pulau Kawe dan Pulau Manuran yang mana sebenarnya termasuk kategori pulau kecil yang dilarang untuk ditambang menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 2014 tentang pengelolaan wilayah, pesisir, dan pulau-pulau kecil (Akurat, 2025). Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Baik yang dapat diperbarui maupun tidak dapat diperbarui. Sumber daya merupakan input primer yang menopang keberlangsungan kehidupan manusia (Hanafy, 2018).

Namun, aktivitas penambangan nikel yang semakin meluas di wilayah ini mulai mengancam keseimbangan ekosistem laut dan keberlangsungan hidup perusahaan sekitar. Banyak pihak telah menyoroti permasalahan ini, termasuk organisasi lingkungan seperti Greenpeace, Walhi, dan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN). Mereka mendesak pemerintah untuk meninjau izin tambang di wilayah konservasi seperti Raja Ampat dan meningkatkan pengawasan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah perlu memperketat aturan terhadap perusahaan pertambangan agar tidak merusak lingkungan. Perusahaan tambang juga harus menerapkan teknologi yang lebih ramah lingkungan untuk mengurangi dampak terhadap ekosistem laut.

Selain itu, diperlukan pemulihan lingkungan, seperti rehabilitasi lahan bekas tambang dan restorasi terumbu karang yang telah terdampak. Alternatif ekonomi yang lebih berkelanjutan, seperti pengembangan ekowisata dan perikanan berbasis konservasi, juga harus didorong agar tetap memiliki sumber penghidupan yang tidak merusak alam (Noris, 2025). Kementerian lingkungan hidup/badan pengendalian lingkungan hidup (KLH/BPLH) mengungkapkan ada empat perusahaan tambang nikel

yang melanggar aturan lingkungan di Raja Ampat, Papua Barat Daya. Keempat perusahaan tambang itu pun kini dalam pengawasan. Pertambangan nikel di wilayah Raja Ampat pada tanggal 26-31 Mei 2025. Empat perusahaan yang diawasi, yakni PT Gag Nikel (PT GN), PT Kawei Sejahtera Mining (PT KSM), PT Anugerah Surya Pratama (PT ASP), dan PT Mulia Raymond Perkasa (D. Tim, 2025).

Mencermati fenomena dampak lingkungan di Raja Ampat, kenyataannya menimbulkan dampak lingkungan baik positif maupun negatif bagi masyarakat. Masuknya penambangan nikel di daerah ini membuat masyarakat memiliki harapan bagi terciptanya lapangan pekerjaan. Namun, disisi lain masuknya pertambangan nikel juga meresahkan masyarakat setempat, terutama adanya kerusakan lingkungan yang mengganggu aktivitas masyarakat seperti terkorbankannya lahan sebagai area penambangan serta lahan menjadi rusak, hutan dan laut berdampak menjadi rusak yang pada rusaknya keberlangsungan hidup tumbuhan (flora) dan satwa liar (fauna), aktivitas alat berat pertambangan dalam pengerukan, penggalian dan pengangkutan bijih nikel yang menimbulkan bunyi yang mengganggu pendengaran dan debu yang menimbulkan polusi udara, air sumur serta sungai kecil di sekitar lokasi penambangan menjadi kotor (Harudu, 2016).

Selain ancaman ekologi, pertambangan nikel di Raja Ampat juga merusak tatanan sosial masyarakat. Hal itu diungkapkan oleh Matias Mambraku, warga asli pulau ManyaiFun yang berprofesi sebagai pemandu wisata sejak 2017. Matias berkata, sebelum ada tambang masyarakat kampung hidup harmonis. "Kami baku jaga, baku sayang. Tapi sekarang, tambang buat kita orang semua saling bermusuhan, tidak baku tegur, bahkan sampai baku pukul," katanya, merujuk pada setidaknya tiga kali konflik yang terjadi dalam setahun terakhir.

Tambang telah membuat masyarakat terpecah ada yang menerima, ada juga yang menolak. Matias dan sekelompok masyarakat menolak tambang nikel karena aktivitas itu merusak lingkungan, ruang hidup, sumber makanan, dan mengancam untuk mengusir mereka dari kampung halaman. Di sisi lain, tambahnya, kelompok lain menerima tambang karena dijanjikan lapangan kerja serta "uang-uang besar" seperti uang adat dan uang masyarakat (Ragam Utama Tim, 2025).

Aktivitas pertambangan nikel di Raja Ampat menimbulkan kekhawatiran besar terkait kerusakan lingkungan yang terjadi. Penelitian mengenai pertambangan nikel di Raja Ampat sangat penting karena kegiatan ini berisiko merusak ekosistem yang kompleks dan bernilai tinggi secara global, khususnya terumbu karang dan keanekaragaman laut yang menjadi ciri khas wilayah tersebut. Selain itu, terdapat indikasi minimnya pengawasan dan potensi pelanggaran aturan lingkungan, sehingga perlu dilakukan kajian mendalam terkait dampak ekologis serta efektivitas regulasi yang diterapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan masyarakat lokal yang mendukung pembangunan fasilitas pengolahan nikel di daerah mereka, serta menilai dampak sosial dan ekonomi dari aktivitas tambang tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pemerintah dalam mengelola

sumber daya alam secara berkelanjutan dan menghormati nilai-nilai kearifan lokal di Papua. Dengan kata lain, penelitian ini sangat relevan untuk menjaga kelestarian lingkungan Raja Ampat sekaligus memastikan pengelolaan sumber daya alam dilakukan secara adil dan berkelanjutan.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei online. Jenis dan sumber data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Data primer digunakan untuk mendapatkan informasi aktual. Sumber data dalam penelitian ini adalah individu (responden) yang sesuai dengan kriteria populasi penelitian. Populasi atau sampel dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* sebanyak 150 responden. Teknik analisis data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui distribusi jawaban responden terhadap masing-masing item pertanyaan. Penelitian ini menggambarkan dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap aktivitas dan dampak penambangan nikel di Raja Ampat. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji pemahaman, nilai, kekhawatiran, dan harapan masyarakat secara mendalam di Raja Ampat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena pertambangan nikel di Raja Ampat

Raja Ampat di Papua Barat Daya merupakan salah satu wilayah dengan keanekaragaman hayati laut tertinggi di dunia. Raja Ampat yang sering disebut sebagai "surga terakhir di bumi" terkenal karena kekayaan keanekaragaman hayati baik di darat maupun di lautnya (Antari, 2025). Perairan Raja Ampat merupakan rumah bagi 75 persen *spesies coral* dunia dan punya lebih dari 2.500 spesies ikan. Dengan lebih dari 550 jenis terumbu karang dan 1.400 spesies ikan perairan ini menjadi rumah bagi berbagai kehidupan laut serta menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat setempat. Namun, aktivitas penambangan nikel yang semakin meluas di wilayah ini mulai mengancam keseimbangan ekosistem laut dan keberlangsungan hidup masyarakat sekitar.

Salah satu dampak utama dari penambangan nikel adalah sedimentasi atau timbunan lumpur berlebihan yang terbawa air hujan ke laut. Lumpur ini dapat menutupi terumbu karang, menghalangi sinar matahari, dan menghambat proses fotosintesis yang penting bagi kelangsungan hidup karang. Jika terumbu karang mati, ikan dan biota laut lainnya yang bergantung pada ekosistem ini akan berkurang drastis. Akibatnya, masyarakat yang selama ini mengandalkan laut untuk mencari nafkah, baik sebagai nelayan maupun dalam sektor pariwisata bahari, akan mengalami kesulitan. Selain sedimentasi, pencemaran air akibat limbah tambang juga menjadi ancaman serius. Limbah yang mengandung logam berat seperti nikel dan

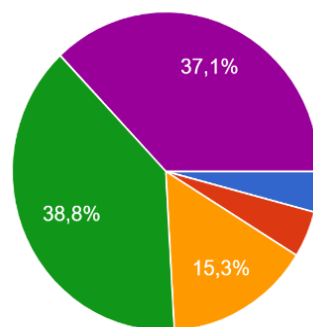
bahan kimia berbahaya lainnya dapat mencemari perairan laut dan mengganggu keseimbangan ekosistem. Jika biota laut tercemar, tidak hanya ekosistem yang terganggu, tetapi juga kesehatan manusia yang mengonsumsi hasil laut dari perairan tersebut (Noris, 2025).

Eksplorasi nikel di pulau Gag, Kawe, dan Manuran telah mengakibatkan kehancuran lebih dari 500 hektar hutan dan vegetasi asli yang khusus (Strangio, 2025). Dampak penambangan nikel di Raja Ampat terhadap hutan sangat nyata deforestasi, sedimentasi, kerusakan ekosistem, hingga ancaman bagi keberlanjutan masyarakat lokal. Konservasi kepulauan kecil dan hutan di zona tersebut wajib menjadi fokus primer dalam strategi pengelolaan kekayaan alam Indonesia. Tanpa langkah tegas dan penegakan hukum yang konsisten, "surga terakhir" ini bisa kehilangan keunikan dan kekayaan hayatinya selamanya. Seperti diketahui deforestasi menyebabkan pelepasan karbon dioksida ke atmosfer karena pohon yang ditebang atau dibakar melepaskan cadangan karbonnya. Proses ini memperbesar emisi gas rumah kaca, sehingga mempercepat pemanasan global dan meningkatkan risiko bencana iklim seperti banjir dan kekeringan (WeCare.id, 2025).

Sikap dan Persepsi Masyarakat Terkait Pertambangan Nikel Di Raja Ampat

Penambangan nikel di Raja Ampat menjadi isu penting yang menimbulkan berbagai tanggapan dari masyarakat. Sebagian besar masyarakat khawatir penambangan ini akan merusak lingkungan, mengancam mata pencaharian nelayan, dan merugikan pariwisata. Namun, ada juga yang melihat adanya peluang ekonomi dari aktivitas tambang tersebut.

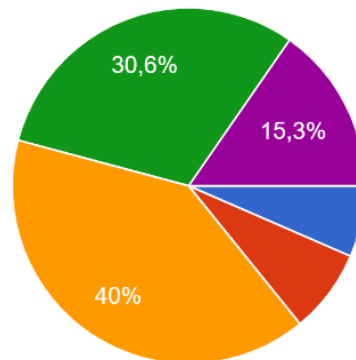
Gambar 1 . Regulasi Pengawasan Pertambangan Nikel di Raja Ampat



Sumber: Data diolah penulis, 2025.

Berdasarkan survei yang dilakukan, sebanyak 38,8% responden memilih "setuju" 37,1% dan 15,3% memilih netral yang mana responden masih ragu-ragu terhadap pengawasan yang ketat terhadap pertambangan nikel sehingga menunjukkan bahwa perlu ada regulasi yang lebih ketat untuk mengawasi kegiatan pertambangan nikel di Raja Ampat. Hal ini mencerminkan kekhawatiran masyarakat terhadap dampak negatif aktivitas pertambangan yang bisa mengancam lingkungan, keanekaragaman hayati, dan sektor pariwisata yang menjadi tumpuan ekonomi daerah tersebut.

Gambar 2 . Pengetahuan dan Informasi Terkait Dampak Pertambangan Nikel



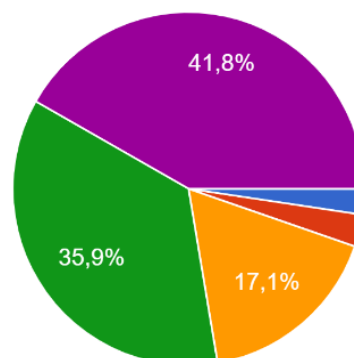
Sumber: Data diolah penulis, 2025.

Berdasarkan hasil survei terhadap 170 responden diperoleh mayoritas responden memilih jawaban netral sebanyak (40%). Dari hasil survei ini menunjukkan bahwa responden belum memiliki pendirian dan pengetahuan yang kuat dan masih belum yakin terhadap pilihan mereka apakah pengetahuan yang mereka miliki benar-benar mempengaruhi sikap dan tindakan mereka terhadap kegiatan pertambangan nikel di Raja Ampat

Sebanyak 15,3% responden menyatakan bahwa pengetahuan mereka sangat mempengaruhi sikap dan tindakan, sementara 30,6% merasa cukup terpengaruh. Sebagian kecil responden merasa pengetahuan tersebut tidak mempengaruhi sikap dan tindakan mereka sama sekali. Dari data di atas perlu adanya edukasi dan sosialisasi mengenai dampak yang di akibatkan oleh pertambangan nikel di Raja Ampat agar masyarakat dapat lebih peka dan aktif dalam mendukung pelestarian lingkungan di Raja Ampat dan keberlanjutan dari pertambangan tersebut.

Peran masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam di Raja Ampat sangat krusial untuk dipertimbangkan. Masyarakat adat dan nelayan tradisional memiliki pengetahuan mendalam mengenai kondisi lingkungan dan prinsip-prinsip keberlanjutan pemanfaatan sumber daya laut. Pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan pertambangan dapat menjadi kunci untuk mencapai solusi yang adil dan berkelanjutan bagi semua pihak (Gobel, 2025).

Gambar 3 . Pertambangan Nikel Dapat Merusak Pariwisata di Raja Ampat



Sumber: Data diolah penulis, 2025.

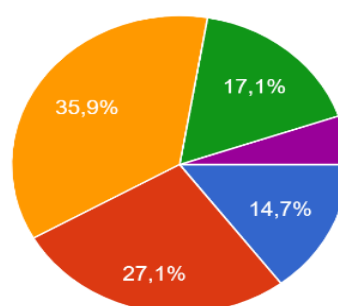
Berdasarkan hasil survei terhadap 170 responden 41,8% masyarakat menyatakan “sangat setuju” dan 35,9% memilih setuju sehingga menunjukkan bahwa tambang nikel mengancam pariwisata Raja Ampat, dan mayoritas lainnya juga menyatakan setuju secara moderat. Ini menunjukkan bahwa ada persepsi luas di masyarakat bahwa tambang dan pariwisata tidak bisa berjalan beriringan di wilayah yang sensitif secara ekologis seperti Raja Ampat.

Raja Ampat memiliki keanekaragaman hayati laut tertinggi di planet ini. Gugusan pulau-pulau kecil ini bukan sekadar destinasi wisata, melainkan simbol komitmen Indonesia terhadap konservasi dan pembangunan berkelanjutan. Namun, ancaman nyata kini menghampiri. Empat perusahaan tambang nikel telah memulai aktivitas eksploitasi di wilayah ini, menimbulkan kekhawatiran akan dampak ekologis dan sosial yang tak terukur. Namun, aktivitas pertambangan nikel berpotensi merusak ekosistem yang menjadi daya tarik utama wisatawan. Kerusakan terumbu karang, pencemaran air, dan hilangnya keanekaragaman hayati dapat menurunkan minat wisatawan, mengurangi pendapatan sektor pariwisata, dan mengancam mata pencaharian masyarakat setempat yang bergantung pada industri ini.

Menurut dewan pakar GSN bidang pariwisata dan founder yayasan inovasi pariwisata Indonesia, Taufan Rahmadi kerusakan lingkungan di Raja Ampat tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi, tetapi juga mengakibatkan kerugian tak ternilai, seperti hilangnya nilai spiritual dan budaya masyarakat adat, rusaknya lanskap alam yang unik, dan menurunnya kualitas hidup masyarakat lokal akibat pencemaran lingkungan (Putra, 2025).

Dampak Sosial Dan Ekonomi Terhadap Pertambangan Nikel Di Raja Ampat

Gambar 4. Pertambangan nikel dapat membawa kemajuan sosial ekonomi bagi masyarakat



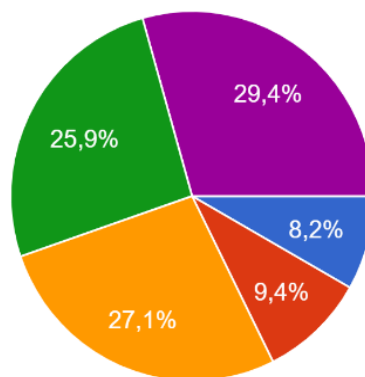
Sumber: Data diolah penulis, 2025.

Berdasarkan hasil survei terhadap 170 responden diperoleh mayoritas responden memilih jawaban netral sebanyak (35,9%). Persentase ini menunjukkan adanya ketidakpastian di kalangan masyarakat. Mereka masih menilai pro dan kontra kegiatan tambang, menunggu bukti nyata atau dampak yang lebih jelas terkait kemajuan sosial ekonomi yang dijanjikan. Akan tetapi Sebagian 27,1% memilih tidak setuju dan 14,7% memilih sangat tidak setuju sehingga memiliki implikasi yang negatif. Ketidakpercayaan ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk transparansi,

perlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan pemerataan manfaat dari kegiatan pertambangan. Jika tidak ditangani dengan baik, ketidaksetujuan ini dapat memicu konflik sosial dan memperburuk kondisi ekonomi masyarakat.

Adanya bukti nyata yang menunjukkan bahwa kegiatan pertambangan nikel, khususnya yang dilakukan oleh PT Gag Nikel, telah memberikan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat setempat perusahaan juga telah memprioritaskan tenaga kerja lokal di Raja Ampat untuk bekerja di perusahaan PT. Gag Nikel, melalui pemberian informasi lowongan kerja kepada aparat kampung, kecamatan dan dinas tenaga kerja setempat dan mengikut sertakan semua pekerja dalam asuransi tenaga kerja (BPJS), memberikan hak-hak pekerja, serta melaporkan tenaga kerja sesuai dengan ketentuan wajib lapor ketenagakerjaan termasuk pemeriksaan kesehatannya. Disisi lain, pihak perusahaan juga telah memberikan program pemberdayaan masyarakat (PPM) untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia penduduk lokal termasuk 8 program PPM yang ditetapkan kementerian ESDM yakni, pendidikan, kesehatan, pendapatan riil atau pekerjaan, ekonomi, sosial, lingkungan, kelembagaan dan infrastruktur. Dengan adanya regulasi ini terbukti bahwa adanya pertambangan nikel di Raja Ampat dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar (Admin, 2022).

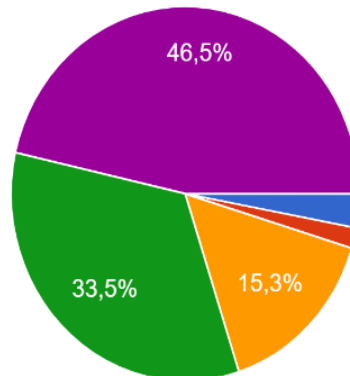
Gambar 5. Pertambangan Nikel di Raja Ampat Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar



Sumber: Data diolah penulis, 2025.

Berdasarkan hasil survei terhadap 170 responden diperoleh mayoritas responden memilih jawaban 29,4% memilih sangat setuju, 25,9% memilih setuju dan 27,1% memilih netral. Sehingga mayoritas responden menaruh harapan positif dan menunjukkan bahwa lebih dari separuh masyarakat memiliki harapan positif bahwa pertambangan nikel dapat mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi. Selain memiliki harapan tapi juga kehati-hatian terhadap dampak ekonomi dari pertambangan nikel. Oleh karena itu adanya perlibatan aktif masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tambang sebagai jaminan perlindungan lingkungan, agar kesejahteraan tidak datang dengan mengorbankan sumber penghidupan yang lain.

Gambar 6. Pertambangan Nikel Dapat Mengganggu Mata Pencaharian Nelayan dan Petani Lokal



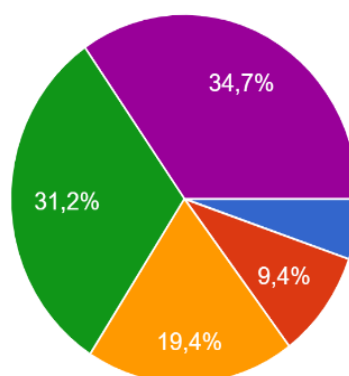
Sumber: Data diolah penulis, 2025.

Berdasarkan hasil survei terhadap 170 responden diperoleh mayoritas responden memilih jawaban sangat setuju sebanyak (46,5%). Data ini menunjukkan bahwa masyarakat menyakini bahwa aktivitas pertambangan nikel memiliki dampak negatif terhadap masyarakat khususnya nelayan dan petani di Raja Ampat, yang mengakibatkan ekosistem laut tercemari oleh limbah dari pertambangan nikel tersebut dan kerusakan terumbu karang serta rusaknya lingkungan dan tercemarnya udara di Raja Ampat.

Data ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kekhawatiran akan terganggunya ekosistem laut dan lahan pertanian yang menjadi tumpuan ekonomi lokal akibat aktivitas pertambangan. Oleh karena itu, perlu adanya mitigasi dan regulasi ketat untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan ekonomi dan kelestarian lingkungan serta keberlangsungan mata pencaharian warga.

Dampak Lingkungan Terhadap Pertambangan Nikel Di Raja Ampat

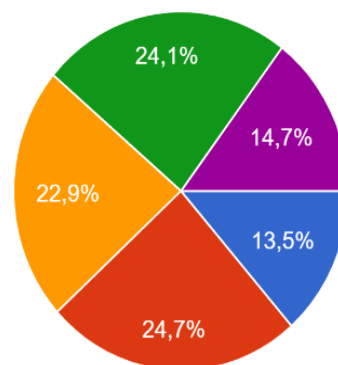
Gambar 7. Pertambangan Nikel Dilakukan dengan Memperhatikan Kelestarian Lingkungan



Sumber: Data diolah penulis, 2025.

Berdasarkan hasil survei terhadap 170 responden diperoleh mayoritas responden memilih jawaban netral sebanyak 34% memilih sangat setuju 31,2% memilih 31,2% memilih setuju dan 19,4% memilih netral sehingga mayoritas dari responden. Dengan total 65,2% responden yang setuju atau sangat setuju, mayoritas masyarakat Raja Ampat menunjukkan harapan kuat agar aktivitas pertambangan nikel berjalan dengan memperhatikan aspek kelestarian lingkungan. Hal ini mencerminkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga ekosistem yang unik dan rentan di daerah tersebut. Sebanyak 19,4% responden memilih netral, yang bisa mengindikasikan kurangnya informasi atau pemahaman yang mendalam terkait pengelolaan lingkungan dalam kegiatan pertambangan. Ini menjadi peluang bagi pemerintah dan perusahaan untuk meningkatkan komunikasi dan edukasi kepada masyarakat.

Gambar 8. Pengawasan Ketat Pertambangan Nikel di Raja Ampat Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan



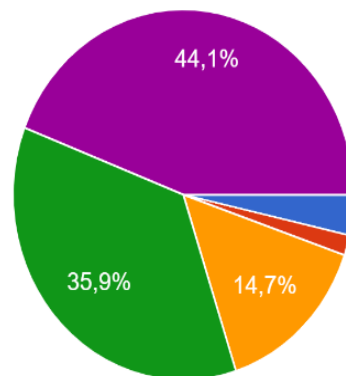
Sumber: Data diolah penulis, 2025.

Berdasarkan hasil survei terhadap 170 responden diperoleh mayoritas responden memilih jawaban sangat tidak setuju sebanyak (24,7%). Berdasarkan responden menyatakan sangat tidak setuju dengan adanya pernyataan bahwa penambangan nikel di Raja Ampat diawasi ketat untuk mencegah kerusakan lingkungan. Data ini menjadi yang tertinggi di antara kategori lainnya, bahwa sebagian besar masyarakat meragukan efektivitas atau keberadaan pengawasan yang ketat terhadap aktivitas penambangan di wilayah tersebut. Sementara itu, responden yang memilih jawaban netral sebanyak 22,9%, menunjukkan ketidakpastian atau kurangnya informasi mengenai sistem pengawasan yang diterapkan. Responden yang setuju berada di angka 24,1%, sedangkan sisanya memilih kategori ragu-ragu atau sangat tidak setuju.

Dari data ini menunjukkan bahwa perlunya sosialisasi publik, transparansi, serta komunikasi terbuka dari perusahaan tambang dan pemerintah terkait dengan prosedur yang dilakukan dalam operasional perusahaan tersebut sehingga tidak merusak lingkungan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Perusahaan tambang. mengingat Raja Ampat adalah wilayah dengan ekosistem laut yang sangat

sensitif dan bernilai tinggi secara ekologis maupun ekonomi. Pemerintah kabupaten Raja Ampat, Papua Barat Daya meningkatkan pengawasan sebagai bagian dari upaya mengantisipasi adanya pencemaran lingkungan dampak dari aktivitas tambang nikel di wilayah itu (Hayat, 2025).

Gambar 9 : Eksplorasi dan Eksploitasi Tambang Nikel Dapat Mengancam Keanekaragaman Hayati di Raja Ampat

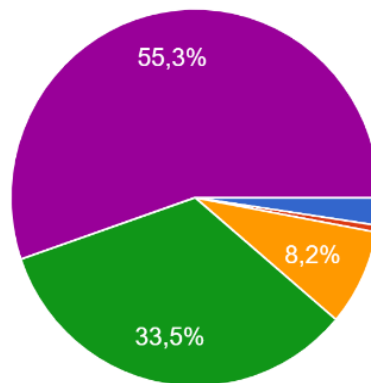


Sumber: Data diolah penulis, 2025.

Berdasarkan hasil survei terhadap 170 responden diperoleh mayoritas responden memilih jawaban sangat setuju sebanyak 44,1%. Data ini menunjukkan masyarakat menyadari bahwa aktivitas tambang nikel berpotensi merusak keanekaragaman hayati yang sangat kaya di kawasan Raja Ampat. Menurut laporan Auriga Nusantara menemukan bahwa lahan yang digunakan untuk pertambangan di Raja Ampat bertambah sekitar 494 hektar (sekitar 1.220 hektar) dari tahun 2020-2024. Angka itu sekitar tiga kali lipat dari laju perluasan lima tahun sebelumnya. Total luas izin pertambangan di Raja Ampat semuanya untuk nikel lebih dari 22.420 hektar atau sekitar 55.400 hektar. Menurut Auriga Nusantara, pohon-pohon yang ditebang dan lubang-lubang terbuka dari kerikil dan tanah berwarna orange-coklat merusak pulau-pulau tempat penambangan dimulai.

Endapan dari tambang juga dapat terlihat di sepanjang pantai pulau-pulau tersebut karena terbawa oleh arus laut. "Selama penambangan nikel terus beroperasi, endapan tersebut akan merusak terumbu karang dan ekosistem laut di sekitarnya," kata Timer Manurung, Direktur Auriga Nusantara. "Ini benar-benar ancaman bagi Raja Ampat, karena kepulauan ini dikenal dengan keanekaragaman hayati dan kekayaan lautnya yang menjadikannya tujuan wisata internasional" (Milko, 2025) Keanekaragaman hayati Raja Ampat yang terkenal sebagai salah satu pusat biodiversitas laut dunia berisiko mengalami gangguan serius akibat penambangan, seperti hilangnya habitat, pencemaran, dan kerusakan ekosistem. Oleh karena itu, perlunya pengawasan ketat dari semua pihak untuk menjaga kelestarian alam di wilayah ini.

Gambar 10 : Tanggungjawab Perusahaan atas kerusakan di Raja Ampat



Sumber: Data diolah penulis, 2025.

Berdasarkan hasil survei terhadap 170 responden diperoleh mayoritas responden memilih jawaban sangat setuju sebanyak 55,3%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya akuntabilitas korporasi dalam menjaga dan memulihkan lingkungan. Data ini menunjukkan bahwa perusahaan dan pemerintah harus bertanggung jawab atas kerusakan yang terjadi di Raja Ampat. Responden yang memilih setuju sebesar 33,5% secara eksplisit menyatakan persetujuan bahwa perusahaan tambang wajib bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Sementara itu, hanya sebagian kecil yang memilih netral atau tidak setuju.

Pada data di atas keperhatian masyarakat terhadap dampak negatif pertambangan nikel di Raja Ampat, serta dorongan moral agar pelaku usaha tidak lepas tangan atas kerusakan yang terjadi. Data ini dapat menjadi dasar yang kuat bagi perumusan kebijakan lingkungan yang lebih tegas, termasuk kewajiban reklamasi, rehabilitasi ekosistem, dan transparansi pelaporan dampak lingkungan oleh perusahaan tambang. Pemerintah Indonesia telah menerbitkan berbagai kebijakan untuk mengatur aktivitas pertambangan di kawasan konservasi, termasuk peraturan pemerintah No. 60 Tahun 2012 tentang perlindungan dan pengelolaan ekosistem laut dan pesisir, serta peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutanan No. P.43/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2019 yang mengatur tentang analisis mengenai dampak lingkungan sebagai persyaratan pemberian izin tambang. Namun implementasi dan pengawasan regulasi tersebut masih menghadapi tantangan besar di tingkat operasional.

Strategi pengelolaan yang integratif dan partisipatif harus segera diimplementasikan dengan melibatkan pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat dalam mencari titik tengah yang dapat mengakomodasi kepentingan ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Dalam perspektif jangka panjang, mempertahankan keindahan dan keanekaragaman hayati Raja Ampat akan menjadi investasi yang jauh lebih berharga dibandingkan keuntungan sesaat dari eksploitasi tambang nikel yang dapat mengancam keberlanjutan ekosistem unik ini untuk generasi mendatang (Gobel, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pandangan yang sangat beragam terkait penambangan nikel itu sendiri baik dari aspek pengetahuan dan informasi, dampak sosial dan ekonomi, dan dampak lingkungan. Adapun aspek pengetahuan dan informasi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mengetahui adanya penambangan nikel itu sendiri dan juga pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengawasan pertambangan dapat menjadi kunci untuk mencapai solusi yang adil dan berkelanjutan bagi semua pihak. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi dan sosialisasi mengenai dampak yang di akibatkan oleh pertambangan nikel di Raja Ampat agar masyarakat dapat lebih peka dan aktif dalam mendukung pelestarian lingkungan di Raja Ampat dan keberlanjutan dari pertambangan tersebut.

Sikap dan persepsi masyarakat terkait aspek sosial dan ekonomi berpendapat dengan adanya penambangan nikel akan membawa dampak negatif karena dengan adanya kegiatan penambangan nikel dapat merusak keanekaragaman hayati dan pariwisata serta dapat mengancam budaya masyarakat lokal. Tetapi disamping itu juga dengan adanya kegiatan penambangan nikel ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat karena dapat membuka lapangan kerja baru sebagaimana yang telah dijanjikan oleh pemerintah kepada masyarakat untuk memberdayakan tenaga kerja masyarakat lokal.

Sikap dan persepsi masyarakat dari aspek lingkungan bahwa mayoritas masyarakat memandang negatif terkait adanya kegiatan penambangan nikel itu karena dapat merusak lingkungan serta adanya eksplorasi dan eksploitasi yang dapat mengancam keanekaragaman hayati dan dapat menghilangkan sumber pendapatan mereka sebagai masyarakat lokal dan juga lingkungan tersebut adalah tempat mata pencaharian ekonomi masyarakat. Oleh karena itu pentingnya peran pemerintah melalui pengawasan yang lebih ketat terkait penambangan nikel di Raja Ampat.

REFERENSI

- Admin. (2022). Tambang Nikel berdayakan masyarakat dan dukung pelestarian alam Raja Ampat. *Beranda Rakyat*. https://berandarakyat.com/tambang-nikel-berdayakan-masyarakat-dan-dukung-pelestarian-alam-raja-ampat/?utm_source=chatgpt.com
- Akurat, R. (2025). *Sejarah Tambang Nikel Raja Ampat, Ambisi Investasi yang Gerus Kekayaan Alam Papua*. <https://www.akurat.co/nasional/1306102553/sejarah-tambang-nikel-raja-ampat-ambisi-investasi-yang-gerus-kekayaan-alam-papua>
- Antari, A. (2025). *ambang Nikel Jadi Ancaman Nyata Kerusakan Lingkungan di Raja Ampat*.
- Gobel, taufik amri. (2025). *Dilema Pertambangan Nikel di Surga Bahari Raja Ampat: Antara Kepentingan Ekonomi dan Kelestarian Lingkungan*. <https://kabarika.id/opini/2025/06/08/dilema-pertambangan-nikel-di-surga-bahari-raja-ampat-antara-kepentingan-ekonomi-dan-kelestarian->

- lingkungan/?utm_source=chatgpt.com
- Hanafy, B. andreas. (2018). *Komoditas Dan Komodifikasi*.
<https://www.scribd.com/document/378096650/Pertemuan-Ke-12-Komoditas-Dan-Komodifikasi>
- Harudu, L. (2016). *Persepsi Masyarakat Tentang Pertambangan Nikel Di Kelurahan Bende Kecamatan Motui Kabupaten Konawe Utara*. 1(2), 9–11.
- Hayat, N. (2025). *Raja Ampat tingkatkan pengawasan antisipasi pencemaran lingkungan*.
https://www.antaraneews.com/berita/4886905/raja-ampat-tingkatkan-pengawasan-antisipasi-pencemaran-lingkungan?utm_source=chatgpt.com
- Milko, V. (2025). *Experts and advocates warn of nickel mining's risk to precious marine region of Indonesia*. <https://apnews.com/article/nickel-mining-coral-reefs-indonesia-evs-raja-ampat-c4dfe12a5bd97eac2f9e3a19f17b5b3c>
- Noris, steven. (2025). *Dampak Penambangan Nikel terhadap Ekosistem Laut Raja Ampat: Ancaman bagi Keanekaragaman Hayati dan Masyarakat Lokal*.
<https://binus.ac.id/character-building/2025/03/dampak-penambangan-nikel-terhadap-ekosistem-laut-raja-ampat-ancaman-bagi-keanekaragaman-hayati-dan-masyarakat-lokal/>
- Putra, idris rusadi. (2025). *Kerugian Finansial Raja Ampat karena Tambang Sulit Dihitung, Dampak Dirasakan Sangat Dalam dan Warisan Budaya Hilang*. *Merdeka.Com*. https://www.merdeka.com/uang/kerugian-finansial-raja-ampat-karena-tambang-sulit-dihitung-dampak-dirasakan-sangat-dalam-dan-warisan-budaya-hilang-423292-mvk.html?utm_source=chatgpt.com&page=2
- Strangio, sebastian. (2025). *Indonesia Cancels 4 Nickel Mining Licenses After Environmental Outcry*. https://thediplomat.com/2025/06/indonesia-cancels-4-nickel-mining-licenses-after-environmental-outcry/?utm_source=chatgpt.com
- Tim, ragam utama. (2025). *Raja Ampat Membara: Perjuangan Perempuan Lawan Tambang Nikel, Walau Dipenjara*. https://www.ragamutama.com/raja-ampat-membara-perjuangan-perempuan-lawan-tambang-nikel-walau-dipenjara/?utm_source=chatgpt.com
- Tim, D. (2025). *4 Tambang Nikel di Raja Ampat Terancam Sanksi karena Langgar Aturan*. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7951841/4-tambang-nikel-di-raja-ampat-terancam-sanksi-karena-langgar-aturan>
- Ulum, B., Badrussalim, N., & Almunbaitis, jundi mustofa. (2024). *Ekonomika Hasil Tambang - Overview : Komoditi Pertambangan - Ekstraksi Untuk Jumlah Tertentu Yang Diketahui*. <https://www.scribd.com/document/750046940/Ekonomika-Hasil-Tambang-Overview-Komoditi-Pertambangan-Ekstraksi-Untuk-Jumlah-Terten>
- WeCare.id. (2025). *Dampak Tambang Nikel: Hutan Raja Ampat Terancam*. https://blog.wecare.id/dampak-tambang-nikel-hutan-raja-ampat-terancam/?utm_source=chatgpt.com